

SKRIPSI

**REDESAIN KATEDRAL ST. MARIA
PALEMBANG**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada
Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya*



Disusun Oleh :

**ANDREANA AYU YOLANDA TAMBA
03061281419061**

PEMBIMBING :

**Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T
NIP. 197409262006041002**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
REDESAIN KATEDRAL ST. MARIA
PALEMBANG



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

ANDREANA AYU YOLANDA TAMBA

NIM. 03061281419061

Palembang, November 2018

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T.

NIP. 197409252006041002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan

Ir. Helmi Hakki, M.T

NIP. 1961070319911021001

HALAMAN PENGESAHAN
REDESAIN KATEDRAL ST. MARIA
PALEMBANG

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada Fakultas Teknik

Universitas Sriwijaya

Disusun oleh :


ANDREANA AYU YOLANDA TAMBA

NIM. 03061281419061

Palembang, November 2018

Menyetujui,

Dosen Pembimbing


Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T.

NIP. 197409262006041002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan


Ir. Helmi Hakki, M.T.

NIP. 1961070319911021001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi dengan judul "REDESAIN KATEDRAL ST. MARIA - PALEMBANG" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya pada tanggal 27 Oktober 2018

Palembang, November 2018

Tim Penguji Karya Ilmiah Berupa Skripsi

Pembimbing :

1. Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T.
NIP. 197409262006041002

Penguji :

1. Ir. Hj. Meivirina Hanum, M.T.
NIP. 195705141989032001
2. Ardiansyah, S.T., M.T.
NIP. 198210252006041005



Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan

Jr. Helmi Hakki, M.T
NIP. 1961070319911021001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andreana Ayu Yolanda Tamba

Nim : 03061281419061

Judul : Redesain Katedral St. Maria - Palembang

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi pembimbing dan bukan hasil penjiplakan / plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan / plagiat dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, November 2018

METERAI
TEMPEL
NO SAFF 19630031
6000
RUPIAH

Andreana Ayu Yolanda Tamba

NIM. 03061281419061

ABSTRAK

Andreana Ayu Yolanda Tamba

“ Redesain Katedral St. Maria Palembang ”

Laporan Perancangan, Sarjana Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Sriwijaya, 2018

andreanaayuu@gmail.com

Gereja merupakan fasilitas pendukung kebutuhan umat Kristiani dalam beribadah kepada Tuhan, selain itu gereja menjadi komunitas, wadah, dan sarana mendekatkan diri kepada Tuhan, walaupun pada hakekatnya manusia dapat mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dimana saja dan kapan saja. Gereja St. Maria ditetapkan sebagai Gereja Katedral dimana Gereja Katedral St. Maria merupakan gereja Katolik pertama di Sumatra selatan dan menjadi “ibu” atau induk dari gereja-gereja yang ada diseluruh keuskupan Agung Palembang yang dipimpin oleh uskup, bahkan menjadi bagian dari hidup, iman dan ibadat umat paroki dan seluruh umat keuskupan Agung Palembang. Berdasarkan arsip sejarah, Katedral St. Maria merupakan gereja dengan umat mencapai 1.700 jiwa . Berbagai permasalahan timbul menyangkut jumlah umat yang ada sampai saat ini. Perkembangan jumlah umat tidak sebanding dengan luasan ruang dalam gereja yang seharusnya dapat memfasilitasi aktivitas dalam gereja St. Maria. Saat ini munculnya rencana renovasi gereja Katedral St. Maria dengan membongkar bangunan lama dari gereja tersebut. Sedangkan jika di liat dari nilai sejarah, bangunan tersebut memiliki nilai sejarah yang tinggi terlebih bangunan tersebut menjadi bukti nyata dari perkembangan Gereja Katolik di Sumatra selatan. Redesain Katedral St. Maria memiliki proses kontinu antara proses konservasi dan proses pengembangan desain. Dalam artian Redesain Katedral St. Maria

dapat memenuhi kebutuhan umat Katolik baik kebutuhan ruang maupun kualitas bangunan sehingga dapat menunjang kegiatan ekaristi dan menampilkan gereja sebagai ikon yang lebih menarik dengan metode *Infill* sehingga memunculkan karakter gereja tanpa melupakan konsep bangunan gereja katedral katolik dan tidak menyebabkan pudarnya sakralitas dari bentuk Gereja.

Kata kunci : Gereja Katedral, Redesain, Konservasi, Pengembangan, Ikon, *Infill*, Sakralitas.

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T.

NIP. 197409262006041002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan



Ir. Helmi Hakki, M.T

NIP. 1961070319911021001

ABSTRACT

Andreana Ayu Yolanda Tamba

"Redesigning the Cathedral of St. Mary in Palembang"

Design Report, Bachelor Degree on Department of Architecture Engineering

Sriwijaya University, 2018

andreanaayuu@gmail.com

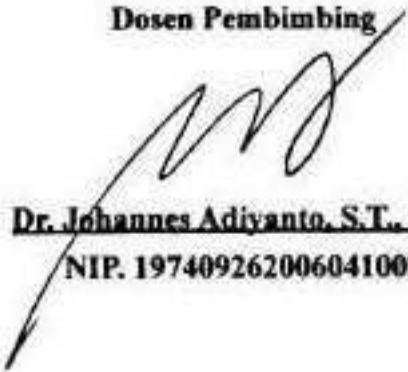
Church is a supporting facility of the needs of Christians in worship to the God, besides, it becomes community, place, and means to get closer to the God, in spite of the fact that human can get closer to the God through prayer anywhere and anytime. The Church of St. Mary has been designated as the Cathedral Church where it becomes the first Catholic Church in South Sumatra and the "mother" of each existing churches throughout the Archdiocese of Palembang, which is led by a bishop, even being a part of life, faith and worship parishioners and all people of the Archdiocese of Palembang. Based on the historical archive, this cathedral is the church with the congregation reaching 1,700 people. Various problems arise concerning the number of people down to date. The growth of the number of people is not comparable to the inner space area of the church which should be able to facilitate the activity in it. Nowadays, there is a renovation plan by dismantling the old building of the church. Whereas, if it is seen from the historical value, the building has a high historical value, especially, the building has become the real evidence of the development of the Catholic Church in South Sumatra. The redesigning has a continuous process between the processes of conservation and design development. Meaning that the redesigning can meet the needs of Catholics' space requirements as well as the quality of the building so that it can support the Eucharist activity and display the

church as a more interesting icon with the infill method that brings out the character of church without forgetting the Catholic Cathedral Church building concept and does not cause the loss of the sacrality of the church design.

Keywords: Cathedral church, Redesign, Conservation, Development, Icon, Infill, Sacrality.

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T.

NIP. 197409262006041002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan



Ir. Helmi Hakki, M.T.

NIP. 1961070319911021001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena berkat rahmat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi sekaligus Laporan Perancangan dengan judul “Redesain Katedral St. Maria Palembang”. Skripsi dan Laporan Perancangan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sebagai Sarjana Strata-1 di Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya, Palembang. Melalui kata pengantar ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus karena telah memberikan saya kesehatan dan nikmat hidup untuk menjalankan kewajiban saya sebagai seorang mahasiswi Teknik Arsitektur dan manusia yang mampu berusaha memberikan yang terbaik dari awal perkuliahan sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Sriwijaya .
2. Kedua orang tua, Mama dan Bapak yang selalu memberi doa, dukungan baik moril dan material dalam masa perkuliahan, dari awal hingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Kedua adek *Akak* tim ‘ABC’, Bagas & Christo yang selalu memberi doa dan semangat untuk “A”.
4. Ibu Ir. Tuter Lusetyowati, M.T selaku Koordinator Jurusan Teknik Arsitektur sekaligus dosen pembimbing Akademik selama perkuliahan di Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya
5. Bapak Dr. Johannes Adiyanto, S.T., M.T. , dosen panutan yang “Gaul, Kece, dan Famous”, Selaku dosen pembimbing dari proposal hingga tugas akhir.

6. Seluruh Dosen dan staff Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya yang telah mendukung selama masa perkuliahan.
7. Gereja Katedral St. Maria yang telah memberi izin dan dukungan sebagai objek Tugas Akhir.
8. Tim Rumah Intaran (Pak Gede Kresna, Ibu Ayu, Gek jyo, Taksu, Bli Tutnik, Mbok Man, Mbok Yan, Mbak Rof, Mbak Intan, Mbak Nanda , Mas Febri, Mas Ai, Mas Dan, Mas Gama, Putra, Suban, Iqbal, Mitsu dan semua tim RI) sebagai tempat bersemedi aka pelarian selama 7 bulan yang penuh drama inspiratif.
9. Genk gaul “TM” (Reno, Kevin, Ucup, Adel, Ingrid, Keke) terima kasih drama-drama masa kuliah ini.
10. Buntu14 (Semendo) yang selalu memberikan semangat, hiburan, dan bantuan selama perkuliahan. Semangat untuk kita ya guys.
11. Brigita Ruth Natalia, Teman dari awal kuliah hingga menjadi teman sekamar. Terimakasih atas doa, dukungan, bantuan, dan curhatan-curhatan. Semangat untuk kita berdua.
12. Abang-Kakak dan Adek-adek Gang Buntu yang selalu siap membantu dalam segala keadaan.
13. My Bra (Akbar, Fakyu, Rista, Bang Go, Halim, Ade, Super, Cilegon, Davi dan Hatta) terima kasih semua cerita suka-duka dan bantuan yang tidak mungkin terbalaskan.
14. Nyinyir (Nova, Rido, Iyan) hiburan ku di Palembang. Terima kasih semua bantuan yang tidak mungkin terbalaskan.

15. Teman-teman angkatan 2014 yang selalu siap membantu dalam hal bertukar pikiran selama perkuliahan.

16. Abang- Kakak dan Adek-adek Arsitektur Universitas Sriwijaya yang selalu siap membantu.

Penulis menyadari Skripsi dan Laporan Perancangan ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Terima kasih.

Palembang, November 2018

Andreana Ayu Yolanda Tamba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Ide Gagasan	10
1.5 Tujuan Dan Sasaran	11
1.5.1 Tujuan	11
1.5.2 Sasaran	12
1.6 Ruang Lingkup	13
1.7 Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Umum	15
2.1.1 Pengertian Redesain	15
2.1.2 Teori Revitalisasi.....	17
2.1.3 Konservasi Dan Kaitannya Dengan Revitalisasi.....	18
2.1.4 Kontekstual	19
2.1.5 Gereja Katolik	23
2.1.5.1 Definisi Katedral	24

2.1.5.2 Sejarah Katedral St.Maria	25
2.1.6 Museum	27
2.2 Dasar-Dasar Perancangan	27
2.2.1. Persyaratan Liturgis.....	27
2.2.1.1. Gereja Sebagai Rumah Perayaan Umat Beriman.....	28
2.2.2. Persyaratan Bangunan Gereja	31
2.2.2.1 Pengaturan Ruang Dalam	31
2.2.3 Pengaturan Tempat Khusus Yang Menyatu Pada Badan Gereja	47
2.3 Tinjauan Objek Sejenis	49
2.3.1 Katedral St. Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga, Jakarta	49
2.3.2 Church Of St Alphonsus, Singapore	60
2.3.3 Sintesa Objek Sejenis	65
2.4 Tinjauan Fungsional	71
2.4.1. Identifikasi Pelaku Katedral St.Maria Palembang	71
2.4.1.1.Hirarki Gereja Katolik.....	71
2.4.2. Identifikasi Aktivitas Katedral St.Maria Palembang	73
2.4.2.1. Aktivitas Utama Katedral St.Maria Palembang	73
2.4.2.2. Aktivitas Pendukung Katedral St.Maria Palembang	74
2.4.2.3. Liturgi Dalam Gereja Katolik.....	75
2.4.2.4. Sakramen Dalam Gereja Katolik.....	78
2.4.3. Tinjauan Organisasi Ruang	80
2.4.4. Fasilitas Katedral St.Maria Palembang	81
2.4.5. Tinjauan Fungsional Ruang.....	82
2.5 Tinjauan Konseptual	85
2.5.1 Tinjauan Umum.....	85
2.5.1.1 Letak Geografis.....	85
2.5.1.2 Batas Wilayah.....	86
2.5.1.3 Tipografi Dan Iklim.....	86
2.5.2 Tinjauan Proyek	87
BAB III METODE PERANCANGAN	90
3.1. Pentahapan Kegiatan Perancangan	90
3.1.1. Metode Pengumpulan Data	90
3.1.2. Metode Pelaksanaan Perancangan	92

3.2. Analisa Pendekatan Perancangan	94
3.3. Elaborasi Tema	101
BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	104
4.1. Analisa Fungsional.....	104
4.1.1. Sejarah Umum Katedral St. Maria	104
4.1.2. Bangunan Katedral St. Maria	105
4.1.3. Fungsi Katedral	106
4.1.4. Struktur Organisasi.....	107
4.1.5. Pelaku Kegiatan Katedral St. Maria	110
4.1.6. Aktivitas Katedral	113
4.1.6.1. Aktivitas Yang Wadahi.....	113
4.1.6.2. Kelompok Kegiatan.....	113
4.1.6.4. Aktivitas Yang Diwadahi	114
4.1.6.5. Analisa Aktivitas Pelaku.....	116
4.2. Analisa Bangunan Terdahulu	117
4.2.1. Sejarah Bangunan	117
4.2.2. Karakter Arsitektural	119
4.2.3. Interior	119
4.3. Analisa Spasial.....	128
4.3.1. Pengelompokan Ruang	128
4.3.2. Analisis Kebutuhan Ruang	129
4.3.3. Analisis Besaran Ruang	136
4.3.4. Analisis Hubungan Ruang	143
4.3.5. Analisis Zonasi Ruang.....	146
4.4. Analisa Kontekstual	147
4.4.1. Kajian Umum Tapak.....	148
4.4.2. Kondisi Eksisting	148
4.4.3. Lingkungan Sekitar	149
4.4.4. Lingkungan Tapak	151
4.4.4.1. Regulasi	151
4.4.4.2. Posisi Ruang Terbuka	152
4.4.4.3. Analisa Ketinggian Bangunan	154
4.4.4.4. Orientasi	156

4.4.4.5. Analisa Aksesibilitas.....	157
4.4.4.6. Analisis View.....	160
4.4.4.7. Analisis Topografi.....	161
4.4.4.8. Analisis Klimatologi.....	162
4.4.4.9. Analisis Vegetasi.....	164
4.4.4.10. Analisis Kebisingan.....	170
4.5 Analisis Arsitektural.....	171
4.5.1. Analisis Geometri.....	171
4.5.1.1. Simbolisme Pada Ruang Ibadah Gereja Katolik.....	171
4.6. Analisis Struktur.....	175
4.6.1. Sistem Struktur Bawah.....	175
4.6.2. Sistem Struktur Badan.....	176
4.6.3. Sistem Struktur Atas.....	178
4.7. Analisa Sistem Utilitas Bangunan.....	180
4.7.1. Sistem Distribusi Air Bersih.....	180
4.7.2. Sistem Jaringan Listrik.....	181
4.7.3. Sistem Tata Cahaya.....	181
4.7.4. Sistem Penghawaan.....	183
4.7.5. Sistem Proteksi Kebakaran.....	184
4.7.6. Sistem Penangkal Petir.....	186
4.7.7. Sistem Pembuangan Limbah.....	187
BAB V KONSEP.....	191
5.1. Konsep Perancangan.....	191
5.2. Konsep Perancangan Tapak.....	196
5.2.1. Konsep Massa Bangunan.....	196
5.2.2. Konsep Dimensi Massa Bangunan.....	201
5.2.3. Konsep Ruang Terbuka.....	201
5.2.4. Konsep Jarak Pandang.....	203
5.2.5. Konsep Aksesibilitas.....	203
5.2.6. Konsep Orientasi Dan View.....	205
5.2.7. Konsep Vegetasi.....	206
5.3. Konsep Struktur.....	210
5.3.1. Sistem Struktur Bawah.....	210

5.3.2. Sistem Struktur Badan	210
5.3.3. Sistem Struktur Atas	211
5.4. Konsep Perancangan Utilitas	212
5.4.1. Konsep Distribusi Air	212
5.4.2. Konsep Sistem Jaringan Listrik	213
5.4.3. Konsep Tata Cahaya	214
5.5. Konsep Penghawaan	215
5.6. Konsep Akustik.....	216
5.7. Konsep Proteksi Kebakaran.....	217
5.8. Konsep Penangkal Petir	218
5.9. Konsep Pembuangan Sampah.....	219
5.10 Enclosure	219
5.10.1. Tata Massa Bangunan	219
5.10.2.Selubung Bangunan	220
LAPORAN PERENCANAAN	222
HALAMAN JUDUL	222
BAB I PENDAHULUAN	223
1.1 Objek Rancangan	223
1.2 Kondisi Eksisting	224
BAB II TRANSFORMASI KONSEP PERANCANGAN	225
2.1 Konsep Massa Bangunan.....	229
2.2 Konsep Perancangan Tapak	233
2.2.1Konsep Ruang Terbuka	233
2.2.2Konsep Jarak Pandang.....	234
2.2.3 Konsep Aksesibilitas	235
2.2.4Konsep Orientasi Dan View	236
2.2.5Konsep Vegetasi	238
2.3 Konsep Struktur	239
2.3.1. Sistem Struktur Bawah	239
2.3.2. Sistem Struktur Badan	239
2.3.3. Sistem Struktur Atas	240

2.4 Konsep Perancangan Utilitas	241
2.4.1. Konsep Tata Cahaya	241
2.4.2. Sistem Struktur Badan	242
2.5 Perspektif	244
2.5.1. Perspektif Eksterior	244
2.5.2. Perspektif Interior	245
BAB III HASIL PERANCANGAN.....	247
DAFTAR PUSTAKA	254

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Area umat dan Area panti imam.....	5
Gambar 2. Bangunan St.Maria Palembang.....	6
Gambar 3. Gambar rancangan pembangunan Gereja Katedral St. Maria.....	7
Gambar 4. Katedral Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga, Jakarta.....	46
Gambar 5. Siteplan Katedral Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga Tam.Atas..	47
Gambar 6. Katedral Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga tampak atas.....	47
Gambar 7. Menara Katedral Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga	49
Gambar 8. Konservasi Menara Angelus Dei.....	49
Gambar 9. Menara Benteng Daud.....	49
Gambar 10. Menara Gading.....	49
Gambar 11. Rosa Mystica.....	50
Gambar 12. Interior Katedral Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga.....	51
Gambar 13. Interior Katedral Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga.....	51
Gambar 14. Plafon Katedral Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga.....	52
Gambar 15. Pintu Katedral Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga.....	52
Gambar 16. Jendela Katedral Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga.....	53
Gambar 17. denah Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga.....	54
Gambar 18. koleksi museum Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga.....	54
Gambar 19. koleksi museum Santa Maria Pelindung Diangkat Ke Surga.....	54
Gambar 20. Church of St Alphonsus, Singapore tampak atas	56
Gambar 21. Siteplan Church of St Alphonsus, Singapore tampak atas	56
Gambar 22. bangunan lama Church of St Alphonsus, Singapore	57
Gambar 23. penambahan bangunan baru Church of St Alphonsus, Singapore	57
Gambar 24. Church of St Alphonsus, Singapore	57
Gambar 25. Church of St Alphonsus, Singapore tampak atas	58
Gambar 26. Interior Church of St Alphonsus, Singapore	59
Gambar 27. Zonasi Ruang Objek Sejenis.....	61
Gambar 28. Ruang Dalam Objek Sejenis.....	62
Gambar 29 . Banner Konservasi Menara Gereja	63
Gambar 30 . Proses Konservasi Menara Gereja	64
Gambar 31 . Tambahan utilitas penghawaan	64

Gambar 32. a. Bangunan Gereja Lama.....	65
b. Bangunan Gereja Tambahan.....	65
Gambar 33. Bagan organisasi gereja Katolik	67
Gambar 34. Layout Secara Umum Gereja Katolik.....	76
Gambar 35. Palembang.....	81
Gambar 36. Batas wilayah Palembang.....	82
Gambar 37. Tabel Topografi dan Iklim.....	82
Gambar 38. RDTRK Bukit Kecil	83
Gambar 39. Site St. Maria	84
Gambar 40. Programming	89
Gambar 41. Poin masalah.....	98
Gambar 42. Kerangka berfikir.....	99
Gambar 43. Pola aktivitas.....	112
Gambar 44. Pola aktivitas.....	113
Gambar 45. Denah St. Maria.....	115
Gambar 46. Area umat dan Area panti imam.....	116
Gambar 47. Kursi tambahan area umat.....	116
Gambar 48. Gang Tengah Area Umat	117
Gambar 49. Catherda dan Area panti imam.....	118
Gambar 50. Altar dan Salib	119
Gambar 51. Altar Mariadan Yusuf.....	119
Gambar 52. Kaca patri.....	120
Gambar 53. Penutup Lantai.....	120
Gambar 54. Mezanin.....	122
Gambar 55. Pintu dan Jendela	122
Gambar 56. Salib patri.....	123
Gambar 57. Bejana Babtis.....	123
Gambar 58. Denah Gereja Katolik Good Shepherd	127
Gambar 59. Tempat duduk umat Gereja Katolik	128
Gambar 60. Ruang Pengakuan Dosa.....	129
Gambar 61. Furniture Gereja	129
Gambar 62. Meja Altar	130
Gambar 63. Orgel	130
Gambar 64. Lonceng.....	131

Gambar 65. Ruang menara.....	131
Gambar 66. Pembagian Zonasi.....	142
Gambar 67. Karakteristik Visual Dari Berbagai Pendekatan Konservasi	143
Gambar 68. Site St. Maria	144
Gambar 69. Tata bangunan sekitar.....	145
Gambar 70. Peta RDTRK Bukit Kecil	147
Gambar 71. Peta Site St.Maria.....	153
Gambar 72. Analisis Ketinggian Bangunan.....	154
Gambar 73. Analisis Orientasi	156
Gambar 74. Analisis aksesibilitas.....	157
Gambar 75. Analisis Parkir.....	158
Gambar 76. Analisis view out.....	158
Gambar 77. Analisis view in.....	155
Gambar 78. Analisis Topografi.....	156
Gambar 79. Analisis Topografi.....	156
Gambar 80. Analisis Klimatologi.....	157
Gambar 81. Analisis Klimatologi.....	159
Gambar 82. Ilustrasi Penataan Jalur Hijau Jalan	162
Gambar 83. Ilustrasi Junction Plant	164
Gambar 84. Ilustrasi Jalan.....	164
Gambar 85. Analisis Kebisingan.....	165
Gambar 86. Analisis Bentuk pasar denah.....	169
Gambar 87. Skema Jaringan air bersih	175
Gambar 88. Skema Jaringan listirk.....	176
Gambar 89. Jenis-jenis lampu.....	177
Gambar 90. Fire Alarm.....	180
Gambar 91. Hydrant.....	180
Gambar 92. Penangkal Petir.....	181
Gambar 93. Sistem Penangkal Petir.....	181
Gambar 94. Sistem Pembuangan sampah.....	183
Gambar 95. Sistem Pembuangan air kotor.....	184
Gambar 96. Kosep Dasar.....	185
Gambar 97. Modeling Desain.....	187
Gambar 98. Interior Desain.....	188

Gambar 99. Skema Orientasi.....	191
Gambar 100. Sistema Drainase.....	190
Gambar 101. Kosep Dasar.....	192
Gambar 102. Modeling Desain	192
Gambar 103. Interior.....	193
Gambar 104. Analisis Desain	193
Gambar 105. Analisis Desain.....	193
Gambar 106. Skema Massing	194
Gambar 107. Siteplan.....	197
Gambar 108. Sketsa Desain.....	197
Gambar 109. Transformasi Dasar.....	198
Gambar 110. Skema Tipologi Gereja	198
Gambar 111. Konsep Menara.....	199
Gambar 112. Transformasi Konsep.....	199
Gambar 113. Konsep Zonas Dalam.....	201
Gambar 114. Konsep Ruang Luar.....	202
Gambar 115. Skema Ketinggian Bangunan.....	203
Gambar 116. Konsep Aksesibilitas Tapak.....	204
Gambar 117. Skema Orientasii Tapak.....	205
Gambar 118. Orientasi & View Bangunan.....	206
Gambar 119. lustrasi Junction Plant	207
Gambar 120. Konsep vegetasi.....	208
Gambar 121. Isometri struktur lantai.....	210
Gambar 122. Isometri struktur sayap	211
Gambar 123. Isometri struktur penutup	211
Gambar 124. Isometri struktur	212
Gambar 125. Distrbusi air	213
Gambar 126. Distrbusi listrik.....	214
Gambar 127. Pencahayaan alami.....	215
Gambar 128. Konsep bukaan	216
Gambar 129. Proteksi Kebakaran.....	217
Gambar 130. Konsep Penangkal Petir.....	218
Gambar 131. Konsep Tata Masa.....	220
Gambar 132. Massa rancangan.....	221

Gambar 133. Site St. Maria.....	224
Gambar 134. RDTRK Bukit Kecil	224
Gambar 135. Konsep Dasar	226
Gambar 136. Modeling Design	226
Gambar 137. Modeling Design	227
Gambar 138. Modeling Design	227
Gambar 139. Skema Massing Bangunan	230
Gambar 140. Sitaplan	231
Gambar 141. Sketa Bangunan	231
Gambar 142. Transformasi Dasar.....	231
Gambar 143. Skema Tipologi Bangunan.....	232
Gambar 144. Konsep Menara.....	232
Gambar 145. transformasi Menara.....	233
Gambar 146. Konsep Ruang Terbuka.....	233
Gambar 147. Skema Ketinggian Bangunan.....	235
Gambar 148. Konsep Aksesibilitas.....	236
Gambar 149. Skema Orientasi Bangunan.....	237
Gambar 150. Orientasi dan View Bangunan.....	237
Gambar 151. Konsep Vegetasi.....	238
Gambar 152. Isometri Struktur Lantai.....	239
Gambar 153. Isometri Struktur Sayap.....	240
Gambar 154. Isometri Struktur Penutup Utama.....	240
Gambar 155. Konsep Struktur.....	241
Gambar 156. Konsep Bukaannya.....	242
Gambar 157. Konsep Utilitas.....	243
Gambar 158. Perspektif Entrance Utama	244
Gambar 159. Perspektif Suasana Eksterior	244
Gambar 160. Perspektif Dari Jalan Senopati	245
Gambar 161. Suasana Ekaristi	245
Gambar 162. Interior Gereja	246
Gambar 163. Interior Kerarah Altar.....	246
Gambar 164. Blockplan.....	247
Gambar 165. Siteplan.....	247
Gambar 165. Siteplan.....	247

Gambar 166. Tampak Kawasan.....	248
Gambar 167. Potongan Kawasan.....	248
Gambar 168. Denah Basement.....	249
Gambar 169. Denah Utama Katedral.....	249
Gambar 170. Denah Pastoran.....	250
Gambar 171. Tampak Katedral.....	250
Gambar 172. Tampak Katedral.....	251
Gambar 173. Tampak Pastoran.....	251
Gambar 174. Potongan A-A Katedral.....	252
Gambar 175. Potongan B-B Katedral.....	252
Gambar 176. Potongan A-A, B-B Pastoran.....	252
Gambar 177. Detail Arsitektural.....	253
Gambar 178. Detail Struktural.....	253

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . Tabel Karakteristik Visual dari Berbagai Pendekatan Konservasi.....	23
Tabel 2. Fungsional Ruang	80
Tabel 3. Tabel elemen gereja	93
Tabel 4. Kegiatan yang diwadahi	112
Tabel 5. Pembagian Zona	124
Tabel 6. Besaran Ruang	138
Tabel 7. Matriks Ruang	141
Tabel 8. Jenis Tanaman	160
Tabel 9. Fungsi Tanaman	163
Tabel 10. Struktur pondasi	171
Tabel 11. Struktur atap	174
Table 12. Konsep fungsi tanaman	201

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja merupakan fasilitas pendukung kebutuhan umat Kristiani dalam beribadah kepada Tuhan, selain itu gereja menjadi komunitas, wadah, dan sarana mendekatkan diri kepada Tuhan, walaupun pada hakekatnya manusia dapat mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan arsip sejarah Gereja Katedral Santa Maria. Gereja Santa Maria memiliki sejarah yang cukup panjang sebelum muncul sebagai gereja Katolik. Pada waktu itu sekitar tahun 1921 misi Katolik telah berjalan di Palembang oleh Paderi Kapusin yang dalam pelaksanaan misinya menempati sebuah rumah di Talang Jawa (sekitar Jl. Kol. Atmo sekarang). Pada tahun 1923 ketika Misi Katolik diambil alih oleh Imam Hati Kudus Yesus (SCJ, merupakan suatu kongregasi atau yayasan yang membawahi para imam Katolik). Pada waktu itu Palembang dibagi menjadi dua daerah misi yakni Talang Semut yang merupakan tempat tinggal orang Belanda (high life) dan Talang Jawa yang merupakan tempat tinggal orang Cina dan Jawa.

Pada masa Paskah Tahun 1925, Palembang mendapat hadiah seorang pastor yang didatangkan dari Belanda yaitu Pastor M. Neilen, SCJ. Karena gereja Talang Jawa tak lagi mampu menampung umat Katolik maka dibangun lagi sebuah gereja baru di Talang Jawa (Gereja Hati Kudus) tepatnya pada tahun 1932. Pada tahun 1939 prefektur Bengkulu diangkat menjadi Vikariat Palembang dan Mgr. H. M. Mekkelholt, SCJ menjadi prefekturnya. Beliau menjadi Vikaris Apostolik pertama dan diangkat menjadi Uskup Palembang oleh Paus Pius XII. Tahun 1942 dibangun sebuah rumah baru di Talang Semut (sekarang keuskupan) yang tepatnya berada di jalan Dr.Sutomo no.4 yang dimaksudkan untuk persiapan

pendirian atas paroki baru. Tepat pada tanggal 1 Oktober 1941 berdirilah Paroki Talang Semut atau sekarang bernama Gereja Katedral Santa Maria.

Sesudah perang kemerdekaan semua tahanan Jepang oleh tentara Belanda di Sumatera Selatan dibawa ke Palembang. Mereka dikumpulkan di dua tempat yaitu RS Charitas dan Talang Semut. Dua tempat ini dipagari kawat berduri dan dijaga ketat oleh tentara Belanda. Selain di dua tempat ini, tempat-tempat lain tidak berfungsi. Setelah keadaan kembali normal dan aman, pada tahun 1947 Gereja Hati Kudus di Talang Jawa dibuka kembali.

Pada akhirnya dalam rapat keuskupan tanggal 4 Maret 1948, diputuskan bahwa paroki Talang Semut tetap dipertahankan dan Palembang terbagi atas dua paroki. Tanggal 4 Maret 1948 ini merupakan tanggal peneguhan berdirinya paroki Santa Maria (bdk. Buku Petunjuk Gereja Indonesia tahun 1990, Paroki St Maria berdiri tgl 1 Oktober 1941).

Katedral yang berasal dari bahasa Latin *cathedra* atau bahasa Yunani *Kathedra* yang berarti tahta atau kursi, dan dalam tradisi gerejani dikaitkan dengan kuasa atau simbol utama dari suatu kuasa. Katedral adalah Kursi Resmi atau Tahta di dalam Gereja yang merupakan simbol kehadiran uskup di tengah umat, kuasa uskup dalam memimpin, mengajar dan membimbing umat yang dipercayakan kepadanya.

Gereja Santa Maria ditetapkan sebagai Gereja Katedral karena menjadi gereja dimana bapa uskup tinggal atau berada. Dengan demikian Gereja Katedral Santa Maria menjadi ibu atau induk dari gereja-gereja yang ada diseluruh keuskupan Agung Palembang yang dipimpin oleh uskup, baik yang sudah dibangun maupun yang akan dibangun kemudian. Bahkan Gereja Katedral Santa Maria menjadi bagian dari hidup, iman dan ibadat umat paroki dan seluruh umat keuskupan Agung Palembang. Gereja Katedral Santa Maria merupakan pusat

kehidupan dan doa gereja lokal sekaligus tanda dan simbol dari harapan paling dalam dari seluruh umat keuskupan Agung Palembang yang sedang mengarahkan hidup menuju Yerusalem Sorgawi.

Gereja Katedral Santa Maria dipersembahkan kepada Bunda Maria sebagai pelindungnya. Maria adalah orang Kristen yang sempurna. Keibuan rohaninya atas semua umat kristiani tercermin dalam seluruh relasinya dengan gereja dan dunia, dan usahanya menjadikan umat menjadi keluarga penuh kasih berkat kesatuannya dengan Yesus Kristus. Nama Maria dipilih sebagai pelindung gereja katedral karena mempunyai makna yang dalam. Maria yang telah dipilih Allah dan diserahkan kepada para murid juga diserahkan kepada kita sebagai ibu oleh Yesus dari atas salib di puncak Golgota dengan berkata, ” *Inilah Ibumu*”

Berdasarkan arsip sejarah, Gereja Katedral Santa Maria merupakan gereja dengan umat mencapai 1.700 jiwa melalui perhitungan menurut laporan pengurus dewan paroki. Berbagai permasalahan timbul dalam pemanfaatan gereja sebagai fasilitas berdoa menyangkut jumlah umat yang ada sampai saat ini. Perkembangan jumlah umat tidak sebanding dengan luasan ruang dalam gereja yang seharusnya dapat memfasilitasi aktivitas dalam gereja St. Maria.

Membahas dari sisi sejarah, gereja St. Maria merupakan gereja Katolik pertama di Sumatra selatan. Secara tidak langsung, gereja St.Maria sendiri menyimpan nilai sejarah tersendiri dari perkembangan agama Katolik baik di Sumatra selatan maupun di Indonesia sendiri. Bukan hanya dari bangunannya saja, tetapi gereja St.Maria juga menyimpan beberapa foto, cerita sejarah dan benda-benda bersejarah terutama menyangkut gereja dan persebaran agama Katolik di Sumatra selatan pada 1941 hingga sekarang. Membahas dari segi eksterior & interior, Gereja Katedral Santa Maria masih mempertahankan eksterior & interior gereja lama dengan tujuan mempertahankan keaslian desain utama dari gereja. Namun, berbagai masukan mulai bermunculan dari berbagai pihak yang ada di

gereja, diantaranya gereja sudah terlihat usang dan desain gereja dengan image Katedral yang sudah tidak layak jika dibandingkan dengan gereja-gereja yang ada di Palembang yang sudah terlebih dahulu direnovasi dengan gaya desain yang lebih modern dan sedikit mengacu pada gaya gotik sebagai ciri utama dari sebuah Katedral.

Fenomena pudarnya sakralitas bentuk gereja Katolik di seluruh dunia cukup merisaukan Paus Benedictus. Ternyata pudarnya sakralitas bentuk terjadi juga pada gereja Katolik di Indonesia. Secara keseluruhan, permasalahan yang muncul dari fenomena ini adalah tidak terjalinnya relasi yang baik antara fungsi kegiatan dengan bentuk tersebut serta makna yang tampil dari relasi tersebut. Tarik-menarik antara kedua fungsi dan bentuk inilah yang kemudian dimaknai oleh manusia melalui pengamatan langsung bagi pengguna maupun pengamat arsitektur.

Konsili Vatikan ke-2 adalah musyawarah mutakhir yang diadakan Gereja Katolik pada tahun 1962-1965. Konsili ini menghasilkan pembaruan besar dalam Gereja Katolik Paus Benedictus mengatakan pudarnya sakralitas bentuk arsitektur gereja Katolik setelah Konsili Vatikan ke-2. Hal ini ditengarai dengan adanya reaksi dari pimpinan *Congregation for Divine Worship and The Discipline of The Sacraments* yaitu Cardinal Antonio Canizares Llovera. Beliau menyatakan bahwa pudarnya ekspresi atau penampilan sakral dalam rancangan gereja Katolik modern disebabkan terjadinya substitusi tujuan awal dengan tujuan-tujuan non sakral lain.

Gereja Katedral Santa Maria diharapkan dapat didesain untuk memenuhi kebutuhan umat Katolik baik kebutuhan ruang maupun kualitas bangunan sehingga dapat menunjang kegiatan ekaristi di dalam gereja tersebut dan membuat lebih menarik dengan memunculkan karakter gereja tanpa melupakan

konsep bangunan katedral gereja katolik dan tidak menyebabkan pudarnya sakralitas bentuk Gereja.

1.2. Identifikasi Masalah

Gereja pada umumnya telah memiliki seluruh fasilitas utama yang dimaksudkan untuk menunjang lancarnya kegiatan peribadahan (misa). Fasilitas yang biasanya telah tersedia di dalam gereja St. Maria kini antara lain Altar, mimbar, tempat duduk pemimpin, tempat pembaptisan dan sumber, tempat dan ruang duduk sakramen tobat, tabernakel/ persemayaman ekaristi, tempat duduk umat, tempat koor dan organ, rancangan lukisan, kapel untuk Misa harian, pelataran masuk dan pintu utama, menara dan lonceng, bangunan untuk pelayanan pastoral dan rumah paroki.

Permasalahan yang timbul pada area panti imam yaitu adanya tahta Uskup yang peletakkannya kurang terdesain sehingga tidak menimbulkan kesan agung dari sebuah pemimpin. Area paduan suara dan pelayan misa (lektor, pemazmur, pembagi komuni) tidak disediakan area khusus sehingga memakai area yang sedianya dapat digunakan umat namun karena digunakan untuk petugas, umat terpaksa memakai kursi tambahan di area belakang deretan panti umat. Terlebih pada jam-jam perayaan misa tertentu tidak dapat menampung



Gambar 1. Area umat dan Area panti imam.
Dokumentasi pribadi, 2018

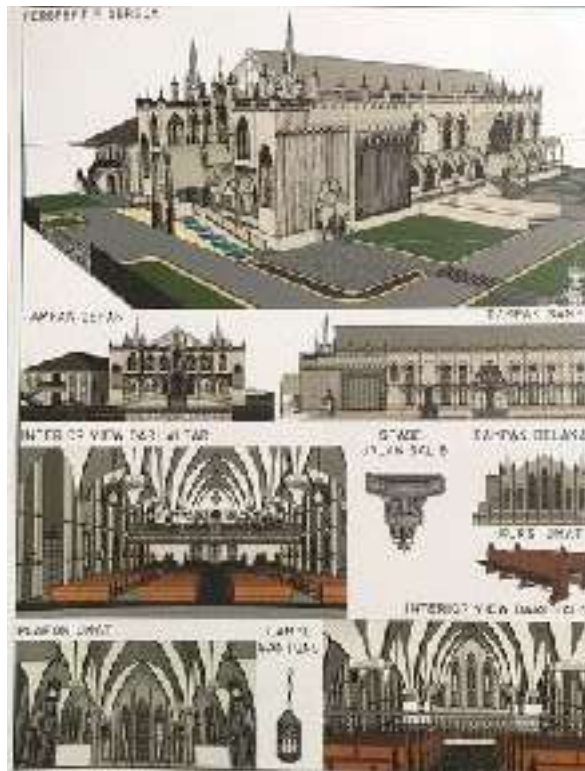
umat yang hadir untuk mengikuti misa karena jumlah umat yang banyak. Selain itu, Gereja Katedral St. Maria juga sering mengadakan perayaan misa khusus untuk perayaan tertentu yang dihadiri seluruh umat Katolik dari paroki lain yang berada di propinsi Sumatera Selatan yang tentu saja tidak dapat menampung umat yang begitu banyak hadir dari gereja-gereja tersebut. Masalah yang timbul adalah masalah efisiensi pemanfaatan ruang dan Jumlah umat yang terus menerus bertambah menyebabkan peningkatan kebutuhan akan ruang. Hal ini menjadi pertimbangan untuk gereja St.Maria melakukan perluasan ruang ibadat dan pendukungnya mengacu pada kebutuhan tersebut.



Gambar 2. Bangunan St.Maria Palembang.
Dokumentasi pribadi, 2018

Saat ini munculnya rencana renovasi gereja Katedral St. Maria dengan membongkar bangunan lama dari gereja tersebut. Sedangkan jika di liat dari nilai sejarah, bangunan tersebut memiliki nilai sejarah yang tinggi terlebih bangunan tersebut menjadi bukti nyata dari perkembangan Gereja Katolik di Sumatera selatan. Yang menjadi permasalahan lah dari rencana renovasi gereja ini adalah munculnya design yang tidak sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar, bisa dikatakan bahwa desain dari rencana renovasi gereja tersebut tidak selaras dengan

kawasan sekitar, meskipun pemenuhan kebutuhan akan ruang pada desain tersebut dapat mengatasi permasalahan utama dari gereja Katedral St. Maria, yaitu kebutuhan akan ruang.



Gambar 3. Gambar rancangan pembangunan Gereja Katedral St. Maria .
Document sekretariat panitia pembangunan Gereja, 2018

Konsili Vatikan ke-2 menghasilkan pembaruan besar dalam Gereja Katolik Paus Benedictus mengatakan pudarnya sakralitas bentuk arsitektur gereja Katolik setelah Konsili Vatikan ke-2. Beliau menyatakan bahwa pudarnya ekspresi atau penampilan sakral dalam rancangan gereja Katolik modern disebabkan terjadinya substitusi tujuan awal dengan tujuan-tujuan non sakral

lain. sakralitas bentuk arsitektur gereja Katolik harus tetepa dijaga meninjau dari aspek penting dalam fungsi ritual dan arsitektur gereja Katolik dalam berekspresi.

Selain itu juga terdapat urutan yang harus diikuti untuk mendapat konsep sakralitas bentuk dimulai dari lingkup lingkungan, lingkup tapak, lingkup bangunan, lingkup elemen bangunan, lingkup ruang dan lingkup keberlanjutan. Fungsi ritual dan sakralitas bentuk merupakan aspek penting dalam arsitektur gereja Katolik. Arsitektur dari Eropa, yakni arsitektur yang sangat lazim digunakan untuk membangun gedung gereja beberapa abad yang lalu. Keaslian dari bangunan gereja mencerminkan ciri khas dan sejarah dari Gereja tersebut. Terlebih umur yang sudah tidak muda lagi menandakan bahwa gereja tersebut telah mencatat sebuah sejarah dalam peradaban suatu daerah. Konservasi gereja merupakan bentuk penghargaan dari sebuah catatan arsitektur.

Gereja Katedral Santa Maria mempertahankan eksterior & interior gereja lama dengan tujuan mempertahankan keaslian desain utama dari gereja. Desain dengan gaya kolonial dan mengadaptasi gaya gotik sebagaimana ciri utama Gereja Katedral dan tetap mengikuti aturan gereja dari filosofi yang ada. Suasana yang ingin dicapai adalah kesan megah dan agung dari sebuah katedral namun mengacu juga pada karakteristik Santa Maria dan aturan gereja Katolik.

Gereja St. Maria merupakan gereja Katolik pertama di Sumatra selatan. Gereja Katedral St. Maria ini sendiri telah mencatat dan merekam sejarah muncul dan berkembangnya agama Katolik di Sumatra selatan, sehingga secara tidak langsung Gereja St. Maria menyimpan nilai sejarah tersendiri dari perkembangan agama Katolik baik di Sumatera selatan maupun di Indonesia. Bukan hanya dari bangunannya saja, tetapi gereja St. Maria juga menyimpan beberapa foto, cerita sejarah dan benda-benda bersejarah terutama menyakuti gereja dan persebaran agama Katolik di Sumatra selatan pada 1941 hingga sekarang. Bangunan

Katedral St. Maria secara tidak langsung menjadi museum realigi hidup di Sumatra selatan, namun banyak masyarakat bahkan umat Katolik sendiri yang kurang menyadarinya. Sebenarnya foto, cerita sejarah dan benda-benda bersejarah dari gereja St.Maria harus disimpan sebagai situs sejarah, tetapi sayangnya belum ada ruang yang memfasilitasi benda-benda peninggalan tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain gereja Katedral St.Maria agar memunculkan citra dan karakter gereja tanpa melupakan konsep bangunan katedral gereja Katolik dan tidak menyebabkan pudarnya sakralitas bentuk Gereja?
2. Bagaimana menjawab kebutuhan gereja akan efisiensi pemanfaatan ruang untuk lebih banyak umat dari gereja lain di propinsi Sumatera Selatan ?
3. Bagaimana merenovasi bangunan lama gereja Katedral St.Maria dengan menerapkan pendekatan konservasi pada desain untuk mempertahankan warisan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan estetika-arsitektural dalam mendesain gereja Katedral St.Maria?
4. Bagaimana menjawab kebutuhan ruang untuk fasilitasi gereja sebagai sumber pengetahuan tentang sejarah muncul dan berkembangnya gereja melalui beberapa foto, cerita sejarah dan benda-benda bersejarah menyakut gereja Katedral St.Maria?

1.4. Ide Gagasan

Permasalahan yang ada memunculkan ide untuk mendesain gereja dengan pendekatan konservasi dengan gaya kolonial untuk mempertahankan warisan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan mengadaptasi gaya gotik sebagaimana ciri utama estetika-arsitektural gereja katedral dengan memunculkan karakter gereja tanpa melupakan konsep, aturan dan filosofi gereja katedral sehingga tidak menyebabkan pudarnya sakralitas bentuk Gereja.

Penatan ulang gereja akan dilakukan untuk masalah efisiensi pemanfaatan ruang dan Jumlah umat yang terus menerus bertambah menyebabkan peningkatan kebutuhan akan ruang. Hal ini menjadi pertimbangan untuk gereja St.Maria melakukan perluasan ruang ibadat dan pendukungnya mengacu pada kebutuhan tersebut

Pada area paduan suara akan dibuat area khusus untuk membedakannya dengan panti umat karena pada saat ini area paduan suara dan area panti umat tidak dibedakan sehingga umat masih sering bingung saat hendak menduduki area di gereja. Bagian lain yang akan dibedakan adalah bagian petugas gereja seperti petugas lektor, pemazmur, kolektan, dan pembagi komuni. Suasana yang ingin dicapai pada desain ini adalah kesan megah dan agung dari sebuah katedral namun mengacu pada gaya kolonial dan mengadaptasi gaya gotik sebagaimana ciri utama Gereja Katedral dan tetap mengikuti aturan gereja dari filosofi yang ada. Suasana yang ingin dicapai adalah kesan megah dan agung dari sebuah katedral namun mengacu juga pada karakteristik Santa Maria dan aturan gereja Katolik.

Ruang dalam bangunan gereja perlu diperhatikan secara khusus, perhitungan keselarasannya baik sisi dalam maupun sisi luar; sehingga setiap orang secara mudah dapat berkata bahwa inilah gereja, bukan bangunan profan. Letak bangunan dan tata halamannya hendaknya memperhitungkan ciri

khas Gereja yang menuntut keanggunan, ketenangan, kesucian dan keluhuran. Perancangan gereja dan lingkungan sekitarnya hendaknya serasi dengan situasi setempat dan sesuai pula dengan tuntutan zaman. Maka dari itu, tidak cukup kalau hanya syarat-syarat minimal untuk perayaan ibadat dipenuhi. Hendaknya juga diusahakan agar umat beriman, yang secara teratur berhimpun di situ, merasa nyaman.

Gereja St. Maria membutuhkan ruang untuk fasilitasi gereja sebagai sumber pengetahuan tentang sejarah muncul dan berkembangnya gereja melalui beberapa foto, cerita sejarah dan benda-benda bersejarah menyakut gereja Katedral St. Maria. Mengingat bahwa Gereja St. Maria merupakan gereja Katolik pertama di Sumatra selatan. Gereja Katedral St. Maria ini sendiri telah mencatat dan merekam sejarah muncul dan berkembangnya agama Katolik di Sumatra selatan, sehingga diperlukan ruang berupa museum untuk memfasilitasi aktivitas perlindungan foto, cerita dan benda-benda bersejarah tersebut.

1.5. Tujuan dan Sasaran

1.5.1 Tujuan

1. Mendesain gereja Katedral St. Maria agar memunculkan citra dan karakter gereja tanpa melupakan konsep bangunan katedral gereja Katolik dan tidak menyebabkan pudarnya sakralitas bentuk Gereja
2. Mendesain sebuah gereja dengan penambahan kapasitas luasan untuk menjawab kebutuhan akan ruang dan efisiensi pemanfaatan ruang
3. Penerapan pendekatan konservasi pada desain untuk mempertahankan warisan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan estetika-arsitektural dalam mendesain gereja Katedral St. Maria

4. Memfasilitasi gereja sebagai sumber pengetahuan tentang sejarah muncul dan berkembangnya gereja melalui beberapa foto, cerita sejarah dan benda-benda bersejarah menyakut gereja Katedral St.Maria melalui ruang pameran berupa museum.

1.5.2 Sasaran

Penulisan perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Gereja Katedral St.Maria

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi acuan gereja berbenah diri dari segi fasilitas yang menunjang kenyamanan umat dalam beribadah dan memperlancar jalannya suatu perayaan / ibadah bagi gereja.

2. Mahasiswa Jurusan Arsitektur

Perancangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi Mahasiswa Jurusan Arsitektur mengenai dasar-dasar dan aturan dalam mendesain sebuah gereja Katolik

3. Arsitek

Perancangan ini diharapkan dapat membantu para arsitek sebagai acuan dalam mendesain sebuah gereja Katolik.

4. Pembaca

Perancangan ini diharapkan dapat membuka mata para pembaca, khususnya masyarakat awam yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai aturan dan filosofi dalam mendesain sebuah gereja.

1.6. Ruang Lingkup

Bagian-bagian yang akan dirancang, yaitu gedung Katedral Santa Maria Palembang, pastoran dan museum. Perancangan ini berfokus pada metode menggabungkan gereja tua dengan gereja baru tanpa harus menghancurkan bagian yang lama sehingga mempertahankan warisan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan estetika-arsitektural dalam mendesain gereja Katedral St.Maria. Selain itu penambahan fungsi baru berupa museum untuk memfasilitasi gereja, umat dan masyarakat sebagai sumber pengetahuan tentang sejarah muncul dan berkembangnya gereja melalui beberapa foto, cerita sejarah dan benda-benda bersejarah menyakut gereja Katedral St.Maria melalui ruang pameran berupa museum. Perancangan fokus pada metode memunculkan citra dan karakter gereja tanpa melupakan konsep bangunan katedral gereja Katolik sehingga tidak menyebabkan pudarnya sakralitas bentuk Gereja.

1.7. Sistematika Pembahasan

- **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penulis mengambil objek bahasan dalam tugas akhir beserta analisa permasalahan yang muncul dari objek perancangan ini.

- **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi definisi dan pemahaman objek, teori dasar-dasar perancangan, teori pendukung,, serta studi objek sejenis yang sudah dilakukan terkait objek perancangan, tujuan fungsional, data lapangan dan kompilitas data.

- **BAB III. METODE PERANCANGAN**

Bab ini berisi tahapan kegiatan perancangan, data penunjang perancangan, analisa pendekatan perancangan, kerangka berfikir perancangan pada gereja Katedral St.Maria Palembang.

- **BAB IV. ANALISA PERANCANGAN**

Bab ini berisi keseluruhan analisa fungsional, analisa spasial/ruang, analisa kontekstual, analisa geometris, dan sintesa perencanaan dan perancangan pada gereja Katedral St.Maria Palembang.

- **BAB V. KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini berisi simpulan akhir dari seluruh rangkaian desain perancangan dalam bentuk konsep pada gereja Katedral St.Maria Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Skala pelayanan minimal kota/kabupaten (berdasarkan SNI 03-1733-2004)

Sacrosanctum Concilium (Document Konsili Vatikan II)

Kitab Hukum Kanonik (1205-1239)

McGuire, Dan (2015). *Church Architecture and Sacred Space*

Awal, Han. 2011. *Pengantar Panduan Konservasi Bangunan Bersejarah Masa Kolonial*. Jakarta: Pusat Dokumentar Arsitektur

Tarigan, Jacobus. 2009. *Pemahaman Awal Mengenla Liturgi*. Jakarta : Cahaya pineleng

Hardawiryana. R. SJ., 2013. *Terjemahan Dokumen Konsili Vatikan II, Cet.Ke-12*. Jakarta : Obor.

Heuken, A., 2007. *200 Tahun Gereja Katolik di Jakarta*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Graha.

Thiis-Evensen, Thomas, 1987. *Archetypes in Architecture*. Norway : Norwegian University Press.

Martasudjita, E, Pr., 2011. *Liturgi Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.

Hendraningsih (et.al.). *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Aritektur*. Jakarta: Djambatan, 1985.

Mangunwijaya, Y.B. *Wastu Citra*. Jakarta, 1988.

Julius Panero. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Ciracas: Penerbit Erlangga.

<http://kbbi.web.id/gereja/> diakses pada 9 Januari 2018 pukul 21.44WIB

<http://www.katolisitas.org/12737/perencanaan-bangunan-gereja-baru/> diakses pada 9 Januari 2018 pukul 21.50WIB

<http://katedralstmariapalembang.blogspot.co.id/2011/11/> diakses pada 9 Januari 2018 pukul 22.01WIB

<http://sumsel.tribunnews.com/2017/02/16/uskup-kapal-katedral-bukan-hanya-gedung-melainkan-iman> (Uskup KaPal : Katedral Bukan Hanya Gedung Melainkan Iman) diakses pada 11 Januari 2018 pukul 15.41WIB

https://www.researchgate.net/publication/314391529_PENGARUH_FUNGSI_RITUAL_PADA_BENTUK_ARSITEKTUR_Kasus_Studi_Gereja_Katedral_Gereja_TheresiaGereja_Salib_Suci_Gereja_S

anto_Matias_Rasul_dan_Gereja_Stella_Maris diakses pada 11 Januari 2018
pukul

<http://www.katolisitas.org/12737/perencanaan-bangunan-gereja-baru/> diakses
pada 21 Januari 2018 pukul 10.05 WIB

<http://scj.or.id/indonesia/index.htm/> diakses pada 21 Januari 2018 pukul
11.33 WIB